

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan motorik dasar (*Fundamental Movement Skills*) didefinisikan sebagai gerakan dasar yang tidak terjadi di lingkungan sekitar, tetapi menjadi dasar untuk aktivitas fisik dan olahraga yang lebih kompleks (Barnett dkk., 2016, hlm. 5). Pendapat lainnya menyebutkan bahwa keterampilan motorik dasar (FMS) dianggap sebagai dasar keterampilan gerakan khusus dan olahraga yang diperlukan untuk berbagai aktivitas fisik (Cohen dkk., 2014, hlm. 2). Selanjutnya, Cohen juga menyebutkan bahwa aktivitas fisik meliputi gerak lokomotor (berlari, melompat, berjingkat, meluncur), objek kontrol (melempar, menangkap, menendang, memukul), dan keterampilan stabilitas, seperti keseimbangan. Apabila gerak fundamental ini dipelajari dan dikuasai dengan konsep pembelajaran gerak yang benar, dan tepat diharapkan anak dapat memiliki pondasi keterampilan gerak dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pembelajaran gerak sendiri diartikan sebagai pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sikap dan keterampilan siswa. Selain itu, pembelajaran gerak sendiri merupakan salah satu aspek yang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Vanagosi, 2016, hlm. 75). Pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri, bisa dikatakan menjadi aspek penting dalam peletakan dasar-dasar yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Dasar-dasar tersebut bisa berupa daya cipta, daya pikir, sosial dan emosional, bahasa dan komunikasi, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik (Suhono & Utama, 2017, hlm. 109). Selain itu, dasar dari perkembangan fisik sendiri sangat diperlukan oleh anak untuk nantinya bisa mengembangkan keterampilan gerak dasar dikemudian hari.

Gerak dasar untuk siswa Sekolah Dasar (SD) sendiri bisa dikatakan relatif rendah atau dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan anak seusianya (Bakhtiar dkk., 2019, hlm. 38). Hal tersebut, bisa terjadi dikarenakan anak susah untuk beradaptasi dengan teman sebayanya karena dirinya merasa tidak bisa melakukan aktivitas fisik dan menirukan gerakan seperti teman-temannya. Selain itu, status gizi anak yang baik dapat membantu anak dalam melakukan aktivitas belajar,

termasuk belajar gerak dasar (Sepriadi, 2017, hlm. 10). Maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus dari orang tua dan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, agar nantinya dapat menciptakan kemampuan gerak dasar siswa yang lebih optimal (Pratama dkk., 2021, hlm. 29). Disamping itu, kurangnya pengetahuan orang tua dan pemahaman guru terhadap status gizi anak, tidak menutup kemungkinan akan menjadi hambatan pada masa pertumbuhan anak dimasa yang akan datang. Pertumbuhan anak yang baik dapat ditunjang dengan beberapa segmen pengukuran seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (IMT), rentang lengan, dan panjang tungkai yang baik pula. Dengan demikian, antropometri dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur perbedaan bentuk fisik setiap individu (Putri & Jatmiko, 2018, hlm. 2).

Antropometri, atau ukuran tubuh secara umum, merupakan cara untuk menilai status gizi seseorang secara langsung, terutama status energi di dalam tubuh, dan merupakan indikator status gizi (Rusiawati & Wijana, 2022, hlm. 199). Berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017, ada beberapa indikator yang menjadi acuan untuk menghitung status gizi anak. Indikator tersebut diantaranya, Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), Usia (U), Jenis Kelamin (JK) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) serta pengukuran segmen tubuh lainnya. Adapun penilaian status gizi antropometri disajikan dalam bentuk indeks contohnya BB/U, TB/U, PB/U, BB/TB, IMT/U (Rusiawati & Wijana, 2022, hlm. 199). Disamping itu, dengan melakukan pengukuran antropometri sendiri bisa menjadi salah satu cara untuk menilai gerak dasar pada siswa sekolah dasar.

Pengetahuan orang tua terhadap keterampilan gerak dasar anak bisa dikatakan sangatlah rendah (Bening & Ichsan, 2022, hlm. 853). Sehingga, tidak menutup kemungkinan anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki keterampilan gerak yang kurang baik. Kemudian, program pembelajaran yang siswa dapatkan di sekolah sering kali tidak memfasilitasi anak dalam bergerak dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya fasilitas yang memadai serta mayoritas dari guru penjas di Indonesia banyak menggunakan muatan model pendidikan olahraga khususnya di sekolah dasar, sehingga mengakibatkan kurangnya intensitas dan frekuensi gerak pada anak. Selain itu juga, kurangnya pengetahuan orang tua dan guru terhadap status gizi atau bahkan antropometri anak menjadi salah faktor yang

bisa menyebabkan anak menjadi kesulitan dalam melakukan aktivitas motorik karena hasil dari pengukuran tersebut tidak sesuai dengan usianya (Ananda dkk., 2020, hlm. 472).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Antoni & Bakhtiar (2019) yang berjudul Hubungan Status Gizi Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor di Sekolah Dasar (Antoni & Bakhtiar, 2019). Kelemahan pada penelitian ini yakni instrumen penelitiannya hanya mengukur mengenai status gizi dan keterampilan gerak lokomotor saja. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi kekurangan dari instrumen yang telah diteliti. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen pengukuran antropometri dan instrumen tes keterampilan gerak dasar lokomotor serta tes keterampilan objek kontrol dengan menggunakan TGMD-2.

Penelitian terdahulu yang dijadikan landasan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar dkk (2020) dengan judul Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, *Body Mass Index* dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD (Bakhtiar dkk., 2020). Kelemahan pada penelitian ini yaitu belum adanya pengukuran mengenai rasio rentang lengan/tinggi badan dan rasio panjang tungkai/berat badan serta hanya mengukur kemampuan objek kontrol saja. Disamping itu, pada penelitian ini juga peneliti hanya meneliti pada satu objek yaitu siswa PAUD. Dengan demikian, atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melengkapi kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh syahril dkk. Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan antara Antropometri dengan Gerak Dasar Fundamental untuk Siswa Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan permasalahan yang ada, peneliti dapat merumuskan permasalahannya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gerak dasar fundamental berdasarkan indeks massa tubuh?
2. Bagaimana gerak dasar fundamental berdasarkan rasio rentang lengan/tinggi badan?

3. Bagaimana gerak dasar fundamental berdasarkan rasio panjang tungkai/berat badan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan tadi, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gerak dasar fundamental berdasarkan indeks massa tubuh
2. Mengetahui gerak dasar fundamental berdasarkan rasio rentang lengan/tinggi badan
3. Mengetahui gerak dasar fundamental berdasarkan rasio panjang tungkai/berat badan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pembaca dalam ruang lingkup akademik dan praktis.

#### **1.4.1 Dari Segi Teori**

Dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat dalam bidang keilmuan olahraga baik untuk orang tua dan guru sebagai pengetahuan mengenai hubungan antropometri dengan gerak dasar fundamental khususnya untuk siswa sekolah dasar.

#### **1.4.2 Dari Segi Kebijakan**

Dapat dijadikan sumber referensi bagi lembaga pendidikan yang ditempuh khususnya dalam lingkup PGSD Pendidikan jasmani, mengenai hubungan antropometri dengan gerak dasar fundamental untuk siswa sekolah dasar.

#### **1.4.3 Dari Segi Praktik**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pribadinya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah dasar. Kemudian, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan bagi guru penjas dapat memperhatikan lagi siswa nya baik itu dari aspek pembelajaran ataupun dari aspek kesehatannya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran penjas karena sudah didapatkan data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Hal ini sebagai upaya untuk peningkatan hasil pengajaran.

3. Bagi siswa, siswa sendiri menyukai pembelajaran penjas sehingga diharapkan ada peningkatan dalam kemampuan gerak khususnya dalam kemampuan gerak dasar fundamental.

#### **1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial**

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan oleh peneliti jika dilihat dari segi isu atau aksi sosial yakni bisa memberikan informasi kepada seluruh pemangku atau lembaga pendidikan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul Hubungan Antropometri dengan Gerak dasar Fundamental untuk Siswa Sekolah Dasar dijelaskan sebagai berikut:

#### **1.5.1 Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan gambaran umum tentang isi skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **1.5.2 Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisikan tentang pembahasan kajian pustaka mengenai pengertian antropometri, pengertian gerak dasar fundamental, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

#### **1.5.3 Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serta membahas lebih dalam mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

#### **1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai pengolahan data untuk nantinya menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil oleh peneliti.

#### **1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran untuk nantinya ditafsirkan serta pemaknaan peneliti dari hasil analisis temuan penelitian.

**1.5.6 Daftar Pustaka****1.5.7 Lampiran-lampiran**